

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Jurusan Pendidikan Teknik Sipil yang beralamatkan di Jalan Setiabudhi No. 207 Bandung. Pelaksanaan penelitian dan pengolahan data dilakukan pada bulan April 2009 sampai dengan bulan Juni 2009.

3.2 Metode Penelitian

Menguji suatu data yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian memerlukan suatu metode. Sehubungan dengan hal ini, menurut Surakhmad (1991: 131) mengemukakan :

“Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu, dan cara utama itu dipergunakan setelah penelitian memperhitungkan kewajarannya, ditinjau dari tujuan penelitian serta situasi penelitian.”

Metode penelitian merupakan suatu cara yang teratur dalam menggunakan alat atau teknik tertentu untuk kepentingan suatu penelitian, sehingga kegiatan penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar dan sistematis. Dengan kata lain Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan di dalam suatu penelitian untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam melaksanakan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode apa yang akan dipakai karena menyangkut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian. Pemilihan dan penentuan metode yang dipergunakan dalam suatu penelitian sangat berguna bagi peneliti karena dengan pemilihan dan penentuan metode penelitian yang tepat dapat membantu dalam mencapai tujuan penelitian. Pemilihan metode penelitian didasarkan pada fenomena permasalahan aktual yang terjadi pada objek yang diteliti, variabel-variabel yang diteliti, keterkaitan antara variabel dalam objek itu, serta tujuan penelitian.

Bertitik tolak dari tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka metode yang cocok dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif. Karena permasalahan aktual dalam penelitian ini berlangsung sebagaimana adanya pada saat penelitian sedang dilaksanakan, karena gejala dan peristiwanya telah ada, sehingga peneliti hanya perlu mendeskripsikan saja.

Menurut Whitney (Moh. Nazir, 2005: 54) metode Penelitian Deskriptif adalah :

“Pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena”.

Dalam pelaksanaannya penelitian deskriptif ini tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data dan penyusunan data, akan tetapi meliputi analisis dan

interpretasi tentang arti data. Hal ini sesuai dengan yang telah di ungkapkan oleh Faisal (1982: 42) yang mengatakan bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi pada saat ini”. Hasil dari kesimpulan metode penelitian deskriptif yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan implementasi mata kuliah Kewirausahaan terhadap mahasiswa di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan mendeskripsikan jiwa kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa dalam implementasi mata kuliah Kewirausahaan. Penelitian kuantitatif menekankan objektivitas secara universal, tidak dipengaruhi oleh ruang dan waktu serta menginterpretasikan variabel yang ada melalui peraturan kuantitas atau angka.

3.3 Variabel dan Paradigma Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Setiap masalah penelitian harus mengandung variabel yang jelas, sehingga memberikan gambaran mengenai data dan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Menurut Sudjana (2001: 11) bahwa variabel adalah ciri atau karakteristik dari individu, objek, peristiwa yang nilainya dapat berubah-ubah. Ciri-ciri itu memungkinkan untuk dilakukan pengukuran, baik secara kuantitatif maupun

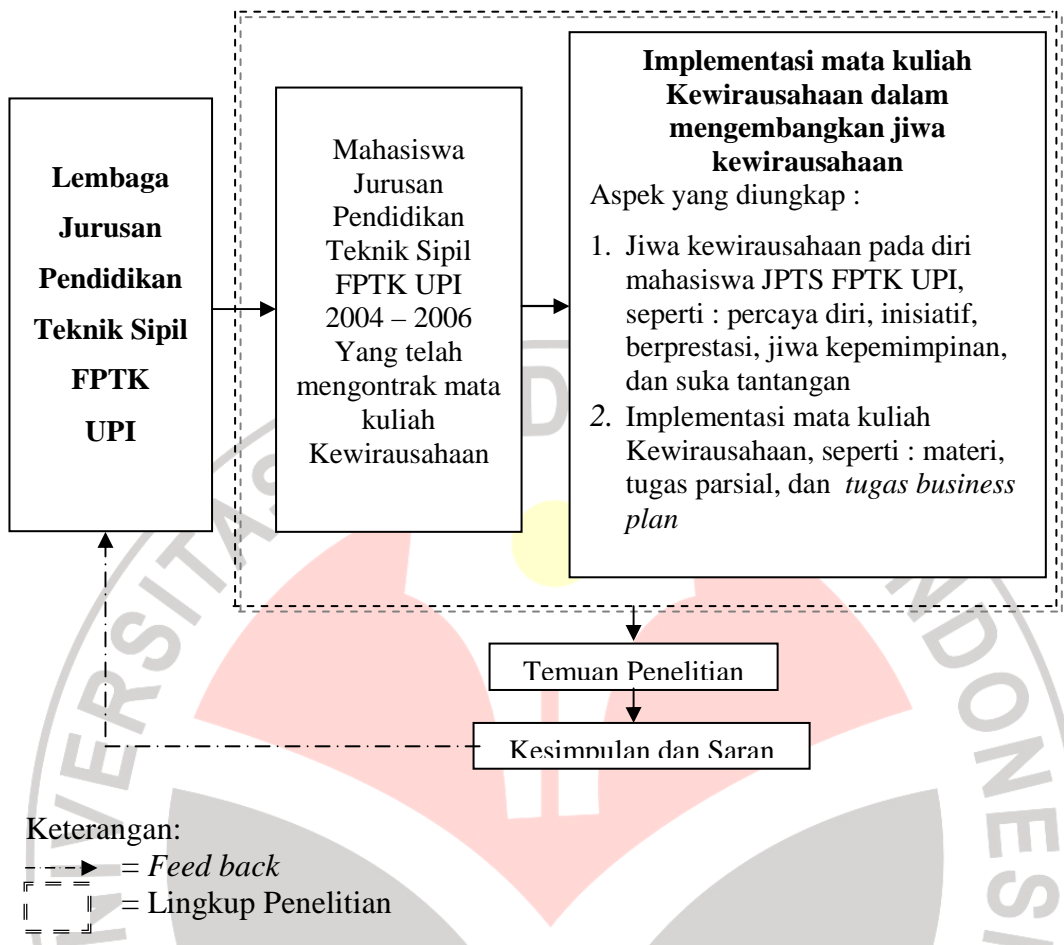
kualitatif. Variabel dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai suatu objek penelitian atau apa saja yang menjadi pusat perhatian suatu penelitian.

Sedangkan Arikunto (1993: 91) mengatakan bahwa: “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Ciri tersebut memungkinkan untuk dilakukan pengukuran.

Dalam penelitian ini variabelnya adalah variabel tunggal, maksudnya variabel merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak membahas adanya pengaruh, hubungan atau korelasi. Variabel dalam penelitian ini menitikberatkan pada implementasi mata kuliah Kewirausahaan terhadap mahasiswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan.

3.3.2 Paradigma Penelitian

Untuk memperjelas alur penelitian, maka dibuat paradigma penelitian. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian. Dalam penelitian ini, maka dibuat paradigma penelitian sebagai berikut :



Keterangan:
 - - - -> = *Feed back*
 - - - -> = Lingkup Penelitian

Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Untuk melakukan penelitian terhadap suatu objek maka diperlukan sejumlah data. Dalam penelitian data dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian pertanyaan penelitian. Arikunto (1993: 91) mengatakan bahwa: "Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan beban untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan".

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Penguasaan Mata Kuliah Kewirausahaan

Data ini diperoleh melalui dokumentasi nilai akhir mata kuliah Kewirausahaan untuk mengukur sejauh mana penguasaan mata kuliah Kewirausahaan.

b. Data Tentang Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan

Data ini diperoleh melalui jawaban angket yang diberikan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil UPI angkatan 2004-2006.

c. Nilai Akhir Mata Kuliah Kewirausahaan

Data tentang nilai akhir mata kuliah Kewirausahaan, Jurusan Pendidikan Teknik Sipil UPI khususnya mahasiswa angkatan 2004-2006.

3.4.2 Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu *person* atau sumber data berupa orang, *place* atau sumber data berupa tempat, dan *paper* atau sumber data berupa simbol. Arikunto (1998: 14).

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan sumber data sebagai responden pengisi angket penelitian untuk memperoleh data tentang penguasaan mata kuliah Kewirausahaan (dalam hal ini nilai mata kuliah Kewirausahaan).

b. Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI

Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI merupakan sumber data untuk memperoleh data jumlah mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI yang telah lulus mata kuliah Kewirausahaan.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang menjadi perhatian penelitian.

Sudjana, (2002: 161) mengatakan bahwa :“Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Berdasarkan hal tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil UPI yang telah lulus mata kuliah Kewirausahaan. Rincian populasi yang akan diteliti sebagai berikut :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah Populasi
2004	52 orang
2005	50 orang
2006	57 orang
Jumlah Total	159 orang

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi, oleh karena itu sampel penelitian harus memiliki karakteristik yang mewakili populasi penelitian. Menurut Arikunto (2002: 112) mengenai penarikan sampel adalah sebagai berikut:

... untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasinya banyak maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih ...

Berdasarkan tabel di atas karena jumlah populasi banyak lebih dari 100 yaitu sebesar 159, maka jumlah sampel dalam penelitian ini diambil 25% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 40 orang.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Angkatan	Jumlah Sampel
2004	$(52/159) \times 40 = 13$
2005	$(50/159) \times 40 = 13$
2006	$(57/159) \times 40 = 14$
Jumlah Total	40 orang

Adapun teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan sampel random atau acak. Di dalam pengambilan sampel penulis mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan

demikian maka penulis memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan menggunakan alat-alat yang digunakan oleh peneliti. Suprian (2001: 79) mengemukakan bahwa untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan, maka pengumpulan data perlu dilakukan. Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sangat tergantung pada jenis data yang diinginkan oleh peneliti. Hal ini berhubungan dengan cara yang lazim dikembangkan para peneliti untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik yang penulis gunakan untuk pengumpulan data guna membuktikan pertanyaan penelitian. Teknik tersebut diantaranya sebagai berikut :

3.6.1.1 Teknik Kuesioner (Angket)

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2007: 199).

Angket dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data utama, yaitu untuk mendapatkan data berupa skor mentah mengenai implementasi mata kuliah Kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan

mahasiswa. Angket ini diberikan kepada mahasiswa angkatan 2004-2006 Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI yang telah lulus mata kuliah Kewirausahaan.

Sehubungan dengan bidang masalah yang penulis teliti adalah mengenai implementasi yang dapat berupa pendapat atau penilaian, maka model angket yang digunakan penulis adalah model skala Penilaian. Model skala Penilaian memberikan suatu nilai skala untuk setiap alternatif jawaban yang berjumlah tiga kategori. Dengan demikian instrumen itu akan menghasilkan total skor bagi tiap responden.

Responden yang akan dinilai diharapkan memberi satu respon terhadap pernyataan yang dikemukakan dengan memilih satu alternatif jawaban sesuai dengan arah pernyataan positif.

Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban angket dimana pernyataan bersifat positif diberi skor sebagai berikut :

Variabel tunggal	}	Sering	= 3
		Kadang-kadang	= 2
		Tidak Pernah	= 1

Setelah angket dibuat dan diujicobakan pada responden, maka dilakukan pengujian tingkat validitas dan reliabilitas angket tersebut.

3.6.1.2 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data dari sumber informasi yang berkaitan dengan masalah ini. Menurut Ali dalam bukunya sebagai berikut :

“Yang dimaksud dengan teknik dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dari sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik resmi maupun yang tidak resmi dalam bentuk laporan, statistik, surat-surat resmi, buku harian dan semacamnya, baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan”. (Ali, 1979: 42).

Dalam penelitian ini menggunakan dokumen penilaian hasil akhir perkuliahan mata kuliah Kewirausahaan di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI.

3.6.1.3 Studi Literatur

Studi literatur adalah langkah yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang teori-teori pendekatan dan konsep-konsep yang erat hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti. Literatur dapat diperoleh dari buku-buku, laporan, peninjauan langsung dan media lainnya yang berhubungan dengan konsep dan permasalahan yang diteliti.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, digunakan instrumen atau alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data agar data yang diperoleh lebih akurat. Pengumpulan data merupakan prosedur penelitian dan merupakan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian. Pengumpulan data ini diperlukan cara-cara dan teknik tertentu sehingga data dapat terkumpul dengan baik.

Arikunto (2002 : 136) menyatakan bahwa :

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Langkah-langkah pembuatan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian
- b. Menyusun instrumen penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan kisi-kisi instrumen menurut Arikunto adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel yang ada dalam rumusan judul penelitian atau tertera dalam problematika penelitian.
- b. Menjabarkan variabel menjadi aspek yang diungkap.
- c. Mencari indikator dari setiap aspek.
- d. Menderetkan setiap indikator menjadi butir-butir instrumen.
- e. Melengkapi instrumen dengan pedoman (instruksi) dan kata pengantar.

Di dalam kisi-kisi instrumen memuat indikator-indikator yang akan diukur dari variabel yang telah ditetapkan yang kemudian dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Agar instrumen yang digunakan memiliki kemampuan dalam pengukuran maka instrumen perlu diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumennya, karena kemampuan instrumen sangat berpengaruh terhadap mutu penelitian itu sendiri.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket implementasi mata kuliah Kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan jiwa kewirausahaan.

3.6.3 Uji Coba Instrumen Penelitian

Kebenaran dan ketepatan data sangat bergantung pada baik atau tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen yang baik memiliki dua persyaratan yang harus dipenuhi yaitu *valid* dan *reliabel*. Karena hasil penelitian sangat tergantung dari data yang diperoleh dan cara pengolahan datanya, maka diperlukan analisis

instrumen penelitian terutama untuk teknik angket supaya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.6.3.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat kemampuan dalam mengukur apa yang diukur. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sudjana, 2002 : 369)

keterangan : r_{xy} = Koefisien korelasi butir
 $\sum X$ = Jumlah skor tiap item
 $\sum Y$ = Jumlah skor total seluruh item
 N = Jumlah responden uji coba

Dalam hal ini nilai r_{xy} diartikan sebagai koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut :

- $r_{xy} < 0,199$: validitas sangat rendah
- 0,20 - 0,399 : validitas rendah
- 0,40 - 0,699 : validitas sedang/cukup
- 0,70 - 0,899 : validitas tinggi
- 0,90 - 1,00 : validitas sangat tinggi

(Ruseffendi, 1994 : 140)

Setelah harga r_{xy} diperoleh, selanjutnya untuk menentukan validitas dari

item dilakukan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

(Sudjana, 2002 : 380)

keterangan : t = Uji signifikansi korelasi
 n = Jumlah responden uji coba

r = Koefisien korelasi

Uji validitas dikenakan pada tiap item tes dan validitas item akan terbukti jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95% (taraf signifikan 5%) maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95% (taraf signifikan 5%), maka item soal tersebut tidak valid.

3.6.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas alat ukur adalah ketepatan atau keajegan alat ukur tersebut dalam mengukur apa yang diukurinya, artinya kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Untuk menguji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha. Adapun langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode Alpha adalah sebagai berikut:

a. **Langkah 1:** Menghitung Varians skor tiap-tiap item dengan rumus

$$\tau_b^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N} \quad (\text{Arikunto, 2006;184})$$

Keterangan:

τ_b^2 = Harga varians tiap item

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor total tiap responden

$(\Sigma X)^2$ = Kuadrat skor seluruh responden dari tiap itemnya

N = Jumlah responden

b. **Langkah 2:** Menghitung varians total dengan rumus:

$$\tau_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N} \quad (\text{Arikunto, 1998 : 186})$$

Keterangan:

τ_t^2 = Harga varians tiap itemya

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total

$(\Sigma Y)^2$ = Jumlah kuadrat skor seluruh responden dijumlahkan

N = Jumlah responden

c. **Langkah 3:** Memasukkan nilai Alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\tau_t - \Sigma \tau_b^2}{\tau_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya item

$\Sigma \tau_b^2$ = Jumlah varians item

τ_t^2 = Varians total

Pedoman kriteria penafsiran r_{11} menurut Arikunto (1991:65) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Penafsiran Reliabilitas

Koefisien Korelasi (r_{11})	Interpretasi
0,800 - 1,00	Sangat Tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat Rendah

3.7 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif (berupa angka-angka), sehingga perlu diolah dan dianalisis untuk proses penarikan kesimpulan yang akurat. Pengolahan data dan analisis data dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

3.7.1 Langkah-langkah Analisis data

Pengolahan data merupakan perubahan data kasar menjadi data halus dan lebih bermakna. Sedangkan analisis yang dimaksud adalah untuk menguji hubungannya data dengan pertanyaan penelitian. Secara garis besar teknik analisa data meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah:
 - a. Mengecek kelengkapan data angket yang berisi soal, lembar jawaban dan lembar isian dokumentasi.
 - b. Menyebarkan angket kepada responden.
 - c. Mengecek jumlah angket yang kembali dari responden.
 - d. Mengecek kelengkapan angket yang telah kembali dari responden.
2. Tabulasi, kegiatan yang dilakukan adalah:
 - a. Memberi skor pada tiap item jawaban.
 - b. Menjumlahkan skor yang didapat dari setiap variabel.
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Adapun prosedur yang ditempuh dalam mengawali data ini adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa jumlah angket yang dikembalikan dan memeriksa jawabannya serta kebenaran pengisiannya.
- b. Memberi kode/tanda sudah memeriksa lembar jawaban angket.
- c. Memberi skor pada lembar jawaban angket.
- d. Mengontrol data dengan uji statistik.

3.7.2 Perhitungan Prosentase

Pencarian prosentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang diprosentasekan dan disajikan tetap berupa prosentase, untuk setiap kemungkinan jawaban dapat diperoleh dengan cara membagi frekuensi jawaban (f_o) dengan jumlah responden (N), kemudian dikalikan dengan 100% atau tahap kemungkinan dengan rumus :

$$P = \frac{f_o}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

f_o = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

Prosentase jawaban yang diperoleh selanjutnya diinterpretasi melalui interval yang dibuat menjadi 5 (lima) kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, dihitung dari prosentase maksimum yang didapat yaitu 100%. Kemudian prosentase tersebut dibagi lima bagian sama besar yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kriteria Penafsiran Prosentase Data

Persen (%)	Keterangan
81% - 100%	Sangat tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
Kurang dari 21%	Sangat rendah

(Arikunto, 1995:354)

3.7.3 Uji Kecenderungan

Perhitungan uji kecenderungan dilakukan untuk mengetahui kecenderungan suatu data berdasarkan kriteria melalui skala penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk melihat kecenderungan hasil pengukuran variabel, digunakan rerata ideal sebagai norma pembanding yang dibedakan menjadi lima kategori sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Kecenderungan

Kriteria Kecenderungan	Kategori
$x > \bar{X} + 1,5. SD$	Sangat Tinggi/Sangat Baik
$\bar{X} + 1,5. SD < x \leq \bar{X} + 0,5. SD$	Tinggi/Baik
$\bar{X} + 0,5. SD < x \leq \bar{X} - 0,5. SD$	Sedang/Cukup Baik
$\bar{X} - 0,5. SD < x \leq \bar{X} - 1,5. SD$	Rendah/Kurang Baik
$x < \bar{X} - 1,5. SD$	Sangat Rendah

Penentuan jarak 1,5 SD untuk kategori ini didasarkan pada kurva distribusi normal yang secara teori berjarak 6 simpangan baku (6SD). Untuk menghitung besarnya rerata ideal (M) dan simpangan baku ideal (SD) digunakan rumus:

$$M = 1/2 (\text{Nilai Maksimum} + \text{Nilai Minimum})$$

$$SD = 1/6 (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum})$$

